

PENJUALAN PRODUK OLAHAN DURIAN DAN KONTES BUAH UNGGUL SEBAGAI ATRAKSI WISATA BARU KAMPUNG BATU BUSUK

SALES OF DURIAN PROCESSED PRODUCTS AND FRUIT CONTEST AS A NEW TOURISM ATTRACTION OF BATU BUSUK VILLAGE

P.K. Dewi Hayati^{1)*}, Arief Munandar²⁾, Nindia Novita Sari³⁾, Salsabylla Syamtiolga⁴⁾,
Ardiati Nazifu⁵⁾, Rafki Saputra⁶⁾, Risa Meutia Fiana⁷⁾, Panca Jarot Santoso⁸⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Universitas Andalas. email: pkdewihayati@agr.unand.ac.id

²⁾Fakultas Pertanian, Universitas Andalas. email: az.arief95@gmail.com

³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Andalas. email: nindianovitass@gmail.com

⁴⁾Fakultas Pertanian, Universitas Andalas. email: syamtiolgasalsabylla@gmail.com

⁵⁾Fakultas Pertanian, Universitas Andalas. email: ardiatinazifu2@gmail.com

⁶⁾Fakultas Teknik, Universitas Andalas. email: rafsacompany@gmail.com

⁷⁾Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Andalas. email: risameutiafiana@ae.unand.ac.id

⁸⁾Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, Solok. email: 70pjsantos@gmail.com

ABSTRAK

Batu Busuk merupakan kampung yang memiliki potensi ekowisata, wisata peninggalan bersejarah, agrowisata dan wisata budaya. Tujuan kegiatan ini adalah mengangkat dan mempromosikan potensi wisata Batu Busuk melalui penjualan kuliner olahan dan kontes buah durian. Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan meliputi kegiatan penyuluhan, demonstrasi, pelatihan dan pendampingan sesuai dengan jenis kegiatan yang berlangsung. Kedua kegiatan yaitu penjualan produk olahan dan kontes buah durian memberikan pengalaman baru bagi pengunjung karena unik dan tidak ditemui pada daerah tujuan wisata lainnya di Sumatera Barat. Dengan demikian kedua atraksi wisata ini dapat menjadi salah satu aktivitas promosi wisata Batu Busuk yang efektif. Seluruh wisatawan yang berkunjung menganggap penting bahwa kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan. Seluruh responden (42 orang) kontes durian, baik dari stakeholder, pengunjung dan peserta kontes setuju bahwa kegiatan kontes seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sehingga di masa mendatang pemerintah daerah sudah harus mengambil peran yang lebih besar untuk kemajuan wisata Batu Busuk.

Kata kunci: agrowisata, atraksi, keberlanjutan, kuliner, promosi

ABSTRACT

Batu Busuk is a village with the potency for nature tourism, historical heritage, agro-tourism and culture tourism. This activity aims to raise and promote the tourism potency of Batu Busuk through the sale of processed culinary delights and a durian fruit contest. The community service method applied includes extension services, demonstrations, training and mentoring in line with ongoing activities. The two activities, namely the sale of durian processed products and the durian fruit contest, provide new experiences for visitors because they are unique and sole tourism destination in West Sumatra. Thus, these two tourist attractions can effectively promote Batu Busuk tourism activities. All tourists consider it crucial that similar activities are carried out sustainably.

All respondents (42 people) of the durian contest, including stakeholders, visitors and contestants, agreed that the contest activities should become the responsibility of the local government; hence hereafter, the local government should take a more significant role in the progression of Batu Busuk tourism.

Keywords: agrotourism, attraction, sustainability, culinary, promotion

PENDAHULUAN

Batu Busuk merupakan kampung yang berjarak sekitar 3 km dari kampus Universitas Andalas, dan masuk dalam kelurahan Lambung Bukit kecamatan Pauh kota Padang. Kampung ini terkenal sebagai salah satu tujuan wisata di kota Padang dan memiliki banyak potensi wisata seperti wisata alam (ekowisata), situs peninggalan bersejarah, agrowisata dan wisata sejarah [1]. Perkebunan durian ratusan hektar yang tersebar di kebun dan hutan milik masyarakat merupakan salah satu potensi agrowisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Durian merupakan komoditas tanaman buah utama di Batu Busuk dan menjadi penyumbang produksi buah durian terbesar di kota Padang tahun 2016 [2]. Produksi buah durian di kota Padang cenderung meningkat setiap tahunnya, namun sumbangan terhadap produksi buah durian provinsi Sumatera Barat berfluktuasi. Tahun 2020, produksi buah durian di kota Padang mencapai 10950,3 ton [3].

Sejak dulu Batu Busuk terkenal sebagai penghasil buah durian enak di kota Padang dan mendominasi sebagai pemenang kontes di Balitbu Tropika Solok tahun 2019 [4],[5],[6]. Tanaman durian yang ada di Batu Busuk merupakan durian alam yang minim pemeliharaan. Umur tanaman sudah puluhan bahkan ada yang katanya lebih dari seratus tahun dan merupakan warisan keluarga turun temurun [7]. Transfer teknologi perbaikan teknik budidaya durian sudah dilakukan oleh Universitas Andalas bekerjasama dengan

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok, salah satunya adalah dengan transfer teknologi sambung dini atau sambung mini kepada kelompok pekebun durian [8].

Hingga saat ini belum ada upaya nyata untuk mengangkat durian sebagai bagian dari wisata Batu Busuk walaupun Batu Busuk memiliki potensi untuk pengembangan agrowisata terutama dari sisi perkebunan durian yang dimiliki [1]. Potensi tanaman durian yang ada semestinya bisa menjadikan Batu Busuk sebagai kampung durian yang tidak hanya menghasilkan buah durian yang dijual segar, namun juga memiliki diversifikasi produk olahan buah durian. Diversifikasi produk biasanya menyebabkan terjadinya perubahan bentuk dari bahan baku menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi [9]. Produk olahan buah durian yang tidak dimiliki daerah lain di kota Padang sebenarnya dapat menjadi daya tarik wisata.

Kontes menurut KBBI merupakan perlombaan yang diselenggarakan untuk menentukan yang terbaik. Dengan demikian kontes buah durian adalah kegiatan perlombaan untuk mendapatkan buah durian terbaik. Buah durian yang baik adalah buah dengan karakter rasa dan tekstur yang enak, daging buah tebal, *edible portion* yang tinggi dan memiliki penampilan yang menarik seperti warna yang memikat. Berbagai kontes durian di tanah air [10] dapat menarik pencinta durian dan masyarakat umum untuk ikut menyaksikan sekaligus menikmati buah durian.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Batu Busuk secara berkelanjutan oleh Universitas Andalas untuk menunjang pengembangan wisata telah dilakukan sejak tahun 2018. Pendampingan masyarakat berkaitan dengan pengolahan buah durian menjadi berbagai produk kuliner dan penyelenggaraan kontes buah durian unggul dilakukan dengan tujuan menjadikan kegiatan tersebut sebagai atraksi wisata baru dari kampung Batu Busuk. Kegiatan tersebut diharapkan dapat semakin mengenalkan potensi agrowisata durian Batu Busuk.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berkaitan pengolahan buah durian dilakukan pada tahun 2020 dengan mensasar kegiatan pada kelompok PKK sebagai mitra. Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2020 ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. *Tahap persiapan* terdiri dari penyiapan modul dan produk olahan durian. *Tahap pelaksanaan* merupakan kegiatan demonstrasi dan pelatihan pengolahan buah durian menjadi berbagai produk olahan makanan, pengemasan dan pelabelan, serta pendampingan dalam penjualan produk. *Tahap evaluasi* dilakukan dengan cara mendapatkan tanggapan masyarakat luar Batu Busuk yang datang berwisata dan keber-lanjutan kegiatan pada tahun 2021.

Kontes buah durian unggul diadakan pada tahun 2021 menggandeng Balitbu Tropika Solok dan PU KKN Universitas

Andalas. Hampir seluruh komponen masyarakat Batu Busuk terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan kontes buah durian yang pertama kalinya diadakan di kota Padang. Kegiatan yang dilakukan terdiri atas *tahap persiapan* yang merupakan koordinasi tim dengan pemerintah daerah yaitu Dinas Pertanian Kota Padang, kecamatan Pauh dan kelurahan Lambung Bukit melalui audiensi, serta menyiapkan instrumen penilaian kontes. *Tahap Pelaksanaan* meliputi penyebaran pamflet dan brosur kontes buah durian pada pekebun durian di kota Padang, penyediaan posko penampung buah durian kontes, kegiatan penjurian dan pengumuman pemenang. *Tahap evaluasi* dilakukan dengan cara mendapatkan tanggapan masyarakat yang terdiri dari stake holder, wisatawan/ pengunjung dan peserta kontes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Buah Durian

Durian yang dikenal sebagai raja buah, selain memiliki rasa dan aroma yang unik, juga memiliki berbagai kandungan nutrisi [11],[12] dan senyawa antioksidan [13],[14]. Biasanya buah durian dipanen saat telah matang dan dikonsumsi segar karena bersifat *perishable* dengan umur simpan pendek setelah jatuh yaitu 3-5 hari menurut pekebun. Pendeknya umur simpan buah durian di Batu Busuk tidak berbeda dengan yang dilaporkan [15] yaitu 3-4 hari.

Oleh karena itu pengolahan buah durian sangat penting dilakukan terutama pada saat produksi buah durian melimpah di pasaran atau buah-buah yang kondisinya tidak prima sehingga nilai jualnya akan rendah jika dijual segar. Kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan pelatihan pembuatan berbagai produk durian menjadi durian beku, es krim, selai, krim, susu kental manis, dodol, talam, pancake, dan cake durian sebagaimana Gambar 1, pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah durian sehingga dapat mendorong berkembangnya UMKM baru di Batu Busuk. Kegiatan pengolahan buah durian ini dapat memanfaatkan buah rusak yang masih layak, hambar atau buah berkualitas rendah lainnya sehingga harga jualnya rendah.



Gambar 1. Penyuluhan, demonstrasi dan pelatihan pengolahan buah durian

Pemasaran produk dilakukan oleh ibu-ibu PKK dengan menggelar produk (Gambar 2) pada akhir pekan yang menjadi hari kunjungan wisata paling tinggi. Lokasi penempatan promosi produk olahan durian terletak di jalan yang merupakan rute jelajah (*trekking*), pesepeda dan kendaraan bermotor

bagi wisatawan. Dengan demikian selain menikmati wisata alam di Batu Busuk, wisatawan juga dapat menikmati durian segar dan berbagai kuliner olahan durian. Potensi wisata seperti ini tidak dimiliki oleh daerah wisata lain di kota Padang, bahkan di Sumatera Barat. Sekarang ini saja, pengunjung sudah datang ke Batu Busuk pada musim durian khusus untuk membeli durian, sehingga di masa mendatang, kuliner durian bisa menjadi tujuan atau atraksi wisata utama yang unik yang menarik kedatangan wisatawan sebagaimana pembelian buah durian. Kemampuan kuliner menjadi atraksi wisata utama dinyatakan oleh [15].

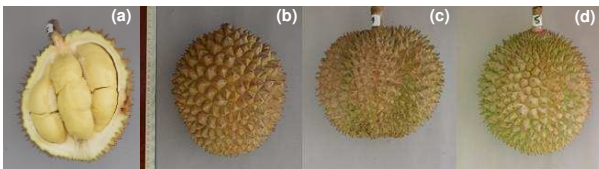


Gambar 2. Penjualan produk olahan durian
Kontes Buah Durian

Kontes buah durian dilakukan pada saat musim durian di kecamatan Pauh dengan terlebih dahulu menyebarkan brosur dan borang kontes durian yang berisi persyaratan mengikuti kontes. Persyaratan kontes adalah buah minimal dua dan harus berasal dari satu tanaman durian milik sendiri, pohon durian merupakan durian alam yang diperbanyak

dari biji, serta pekebun bersedia menunjukkan pohon durian dan memberikan entres pohon duriannya kepada panitia setelah kontes selesai. Persyaratan peserta kontes menjamin kebenaran genetik tanaman durian unggul.

Total terdapat 29 aksesori atau pohon durian yang diikuti kontes buah durian unggul yang semuanya berasal dari Kecamatan Pauh, yaitu kelurahan Lambung Bukit, Limau Manis dan Limau Manis Selatan. Kecamatan penghasil durian lain di kota Padang yaitu Koto Tangah dan Bungus tidak ikut karena musim durian tidak sama; musim durian lebih awal. Penjurian dilakukan oleh staf peneliti Balitbu Tropika Solok berdasarkan pada performa buah meliputi ketebalan kulit buah, jumlah pongge per juring, warna, tekstur, ketebalan dan kelezatan rasa daging buah, dan kondisi biji [17]. Hasil penjurian mendapatkan tiga buah durian pemenang kontes. Juara 1, 2 dan 3 berturut-turut dimenangkan oleh durian mentega Aisyah, durian sangkiang Rudi dan durian taba Rio (Gambar 3).



Gambar 3. Buah durian pemenang kontes. (a) juara 1, (b) juara 2 dan (c) juara 3

Pengumuman pemenang dan pemberian hadiah bagi juara dihadiri oleh PU KKN Universitas Andalas, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, dan Dinas Pertanian Kota Padang (Gambar 4).



Gambar 4. Pemenang kontes buah durian unggul dan tim abdimas Unand

Keberlanjutan Kegiatan

Seluruh wisatawan yang membeli produk dan ditanyakan testimoninya tentang penjualan produk olahan durian sangat baik karena baru pertama kali menemukan produk olahan durian di Batu Busuk yang menjadi tempat wisata, sekaligus penghasil durian [18]. Pengunjung menyarankan agar kegiatan penjualan produk olahan durian bisa terus berlanjut, dan produk olahan durian bisa tetap dibeli walaupun di luar musim durian. Namun ketidaksiapan masyarakat mengolah durian apalagi sepanjang waktu, menjadi kendala bagi keberlanjutan program. Kegiatan pengolahan durian ini sayangnya tidak ditemui kelanjutannya di tahun 2021. Harga buah durian yang tinggi sebagai bahan baku walaupun Batu Busuk merupakan daerah sentra produksi durian, juga menjadi permasalahan untuk dapat menghasilkan produk olahan yang lebih menguntungkan. Pendampingan berkelanjutan diperlukan tidak hanya berupa inovasi produk olahan, namun juga meningkatkan motivasi masyarakat dalam meningkatkan

pendapatannya melalui wirausaha penjualan produk olahan durian.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kontes buah durian pada 42 responden yang terdiri atas 10 orang stake holder, 16 peserta kontes dan 16 pengunjung menunjukkan bahwa 90% responden menganggap bahwa kontes durian yang diadakan memberikan pengalaman baru kepada masyarakat. Seluruh responden (100%) menganggap bahwa kontes durian perlu diadakan secara berkelanjutan setiap tahun untuk menunjukkan potensi keunggulan durian kampungnya. Respon yang sama (100%) juga menganggap bahwa agenda penyelenggaraan kontes seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, dalam hal ini adalah pemerintah kota Padang.

Hal ini sejalan dengan pelaksanaan kontes buah durian di berbagai propinsi di Indonesia. Pemerintah daerah dalam hal ini semestinya dapat menindaklanjuti inisiasi yang sudah dilakukan Universitas Andalas untuk bersama-sama mendukung pengembangan durian lokal. Keberadaan lembaga pemerintah, pemerintah daerah, perusahaan swasta, petani dan komponen masyarakat lainnya merupakan bagian integral dalam pengembangan tanaman durian lokal [19]. Dukungan terhadap potensi durian lokal di sisi lain juga mendukung pengembangan wisata Batu Busuk. Kontes buah durian dapat menjadi atraksi wisata yang dapat menarik pencinta durian maupun masyarakat umum lainnya untuk datang berwisata ke Batu Busuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa penjualan produk olahan dan kontes buah durian dapat menjadi atraksi wisata baru karena unik dan memberikan pengalaman baru bagi pengunjung. Kedua atraksi wisata ini sejauh ini tidak ditemui pada daerah tujuan wisata lainnya di Sumatera Barat.

SARAN

Keberlanjutan kedua bentuk kegiatan ini penting dilakukan dan dapat menjadi salah satu aktivitas promosi wisata Batu Busuk yang efektif. Pemerintah daerah seharusnya dapat mengambil peran yang lebih besar untuk kemajuan wisata Batu Busuk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM Kemenristek Dikti-BRIN tahun 2020 dengan no Kontrak T/4/UN.16.17/PP.01.03/PKM/2020 dan LPPM Universitas Andalas melalui skim Membantu Usaha Berkembang tahun 2021 dengan no Kontrak T/30/UN.16.17/PM.PKM-MUB/2021 sebagai penyandang dana kegiatan, serta Balitbu Tropika Solok, UPT KKN dan mahasiswa KKN Unand Batu Busuk, RW III kelurahan Lambung Bukit, kelompok tani Patamuan Jaya dan Bukit Tindawan, serta PKK Batu Busuk atas dukungan luar biasa.

REFERENSI

- [1] Hayati, P.K.D., Febriamansyah R., Yonariza, Besra, E., V. Setyaka. 2021. Eksplorasi dan pemetaan potensi wisata kampung Batu Busuk, Kecamatan Pauh

- Kota Padang. J. Warta Pengabdian Andalas 28(2):106-114
- [2] BPS Kota Padang, 2021. Produksi Buah-buahan tahun 2016. [<https://padangkota.bps.go.id/indicator/55/433/1/produksi-buah-buahan.html>]
- [3] BPS Provinsi Sumatera Barat, 2021. [<https://sumbar.bps.go.id/indicator/55/41/1/produksi-tanaman-buah-buahan-dan-sayuran-tahunan.html>]
- [4] <https://hariansinggalang.co.id/durian-batu-busuk-juarai-lomba-balitbu-ini-keunggulannya/>
- [5] Padang Ekspres, 2019. Durian batu Busuk dominasi lomba durian unggul [Selasa 17 Desember 2019]
- [6] <https://www.topsatu.com/durian-batu-busuk-juara-lomba-buah/>
- [7] Hamid, H., P.K.D. Hayati, Sutoyo, E. Swasti, A. Zainal, T.B. Prasetyo, P.J. Santoso. 2018. Pengembangan kampung durian di Batu Busuk, kelurahan Lambung Bukit kota Padang. J. Logista, 2(2):45-51
- [8] Febjisalami, S., P.K.D. Hayati, S. Sutoyo dan P.J. Santoso. 2020. Teknologi sambung mini untuk mendapatkan bibit tanaman durian unggul bagi masyarakat pekebun durian di Batu Busuk. J. Hilirisasi Ipteks 3(2):110-120
- [9] Asben, A., D.A. Permata, I.D. Rahmi, R.M. Fiana. 2018. Pemanfaatan bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) afkir untuk pembuatan bedak dingin pada Kelompok Wanita Tani Berkat Yakin Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman. J. Logista 2(1):37-47.
- [10] Tirtawinata, M.R. 2021. Searching for the best durian varieties in Indonesia. Program Book. Second International Symposium on Durian and Other Tropical Fruits. ITFRI, ICHRD and IAARD, Agriculture Ministry of Indonesia. Solok. 87 p.
- [11] Nanthachai, S. 1994. Durian: Fruit development, post-harvest physiology, handling and marketing in ASEAN. ASEAN food Handling Bureau. KL, Malaysia. p.77-88.
- [12] Anonim. 2002. Country research profiles. collection, establishment, conservation and documentation of durio species of Brunei Darussalam and Brunei Bay Region. Department of Agriculture, Brunei Darussalam. p.50-51. http://www.arcbc.org.ph/arcbcweb/pdf/vol2no4/50-51_crp_brunei.pdf
- [13] Tan-Tze, G. and M. Whiteman. 2002. Antioxidant activities of some tropical fruits. Department of Biochemistry, Faculty of Medicine, National University of Singapore. http://staff.science.nus.edu.sg/~scilooe/srp2002/sci_paper/Biochem/research_paper/Tan%20Tze%20Guan1.pdf
- [14] Arancibia-Avila, P., F. Toledo, Y.S. Park, S.T. Jung, S.G. Kang, B.G. Heo, S.H. Lee, M. Sajewicz, T. Kowalska, and S. Gorinstein. 2008. Antioxidant properties of durian fruit as influenced by ripening. LWT-food Science and Technology 41(10):2118-2125.
- [15] Pauziah, M., H. Hamilah, S. Tarmizi, and N. Masdek. 1992. Quality evaluation of hand harvested fruit of durian clone D24. Proceedings of the National IRPA Intensification of Research in Priority Areas Seminar Agricultural Sector, pp. 634-635.
- [16] Kristiana Y., M.T Suryadi, S.R. Sunarya. 2018. Eksplorasi potensi wisata kuliner untuk pengembangan pariwisata di Kota Tangerang. J. Khasanah Ilmu 9(1):18-23
- [17] Indriyani, P.L., 2021. Panduan lomba buah durian [personal komunikasi]
- [18] Harian Umum Singgalang, 2020. Batu Busuk, destinasi wisata kuliner olahan durian [9 September 2020]
- [19] Minister of Agriculture, 2021. Welcome remarks in Second International Symposium on Durian and Other Tropical Fruits. ITFRI, ICHRD and IAARD, Agriculture Ministry of Indonesia. Solok. 87 p